

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH

Susi Sastika Sumi¹, Mika Sugarni², Yusnaeni³, Wiwin Handayani⁴
STIKES Nani Hasanuddin Makassar^{1,3}
Universitas Karya Persada Muna²
RSUD Dr MM Dunda Limboto⁴
susisastika@stikesnh.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *experimental design* rancangan *one-group prepost design*. Sampel penelitian berjumlah 59 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik setelah diberikan intervensi dengan nilai n 30 yang artinya ada 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Dan nilai cukup n 2 yang artinya ada 2 responden dengan pengetahuan kurang walaupun telah diberikan intervensi, dan ada 27 responden dengan pengetahuan tetap baik atau tetap cukup setelah diberikan intervensi. Berdasarkan Output *Test statistic* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikan $< 0,05$ dan H_a diterima, Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Audio Visual, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using audio-visual media on increasing knowledge about clean and healthy living behavior in school-aged children. The method used is a quantitative research method with an experimental research type of one-group prepost design. The research sample consisted of 59 respondents using purposive sampling technique. The results of this study show that knowledge is in the good category after being given the intervention with an n value of 30, which means that 30 respondents experienced an increase in knowledge. And the sufficient value is n 2, which means there are 2 respondents with insufficient knowledge even though they have been given the intervention, and there are 27 respondents whose knowledge remains good or sufficient after being given the intervention. Based on the statistical output test, a significant value of 0.000 was obtained. This means that H_0 is rejected because the significant value is < 0.05 and H_a is accepted. The conclusion of this research is that there is an influence of the use of audio-

visual media in increasing knowledge about clean and healthy living behavior in school-aged children

Keywords: School age children, audio visuals, clean and healthy living behavior

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang harus dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk terciptanya lingkungan yang sehat, peningkatan kualitas kesehatan, dan mencegah terjadinya penyakit (Indah Sulistyowati, 2019). Perilaku ini sangat dianjurkan untuk mulai dilakukan sejak dini seperti anak-anak di usia sekolah demi terciptanya generasi peduli sehat. Contoh perilaku yang termasuk dalam PHBS anak usia sekolah yaitu mencuci tangan dengan benar, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mengonsumsi jajanan sehat, olahraga teratur dan terukur, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, menggunakan masker, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Buntara & Karima, 2023). Anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikannya tumbuh sehat, cerdas, dan tidak mudah sakit, begitupun sebaliknya (Ruhardi & Yuliansar, 2021)

Salah satu penyakit yang biasa terjadi pada anak akibat dari kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat adalah diare. Menurut World Health Organization (WHO) 2024, diare menjadi penyebab kematian ketiga pada anak dengan data kematian setiap tahunnya sekitar 443.832 anak dibawah lima tahun dan 50.851 anak usia 5 sampai 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Sebagian besar penyakit ini dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat yaitu air yang aman dan bersih untuk diminum maupun untuk keperluan sehari seperti mandi, mencuci tangan, pakaian, maupun kegiatan sanitasi lainnya (WHO, 2024)

Di Indonesia sendiri, perilaku hidup bersih dan sehat telah diterapkan sejak tahun 1995 untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran PHBS yang dijalani setiap 5 tahun terdapat peningkatan yaitu 2007 ada 11,2%, 2013 terdapat 23,6%, dan di 2018 sebesar 39,1%. Walaupun PHBS mengalami peningkatan, namun secara nasional proporsi individu yang ber-PHBS baik belum mencapai setengahnya atau hanya 41,3%, dengan kategori paling tinggi di Bali 59,2%, DKI Jakarta 55,2%, Yogyakarta 51,9%, Sulawesi Utara 48,1%, dan Kepulauan Riau 47,5%. Sementara itu di Sulawesi Tenggara masih berada di bawah 40%. (Kementrian Kesehatan RI, 2024)

Mengingat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga usaha meningkatkan pengetahuan tentang PHBS harus terus dilakukan, salah satu caranya adalah dengan mengajarkan sejak dini pada anak, terlebih lagi lingkungan sekolah menjadi tempat anak menimba ilmu dan bermain (Akbar *et al.*, 2023). Penggunaan media video dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak usia sekolah. Anak sangat menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan bergerak, sehingga dapat memberikan contoh kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (Mulyadi *et al.*, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marliani, 2021) Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak

keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Rini, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diajarkan kepada anak-anak terutama pada anak usia sekolah karna anak sekolah aktif bermain baik dalam ruangan maupun luar ruangan, sehingga bakteri dapat dengan mudah berpindah dari anak satu ke anak lainnya. Hal ini tentunya dapat berisiko pada kondisi kesehatan anak jika tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Nurhanifah *et al.*, 2024). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Laangke terdapat 145 siswa di kelas III, IV, dan V, 5 dari 7 siswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa belum mengetahui PHBS, 3 diantaranya menyebutkan jarang mencuci tangan, 4 siswa lainnya nampak memiliki kuku yang panjang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zukmadini *et al.*, 2020) hanya berfokus pada edukasi PHBS untuk pencegahan covid-19, sedangkan pada penelitian ini lebih ke penerapan PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah, selain itu juga terdapat penelitian dari (Sasmitha *et al.*, 2020) yang sama dengan penelitian ini yaitu penerapan PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, namun menggunakan metode *systematic review*. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada media audio visual yang dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan beberapa animasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Manfaat dari penelitian ini yaitu menjadi sumber informasi bagi anak usia sekolah pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bagi mahasiswa khususnya bidang keperawatan dapat menjadi sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *experimental design* yaitu *pra-experimental design* dengan pendekatan rancangan *one-group prepost design*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 59 sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa/siswi yang terdaftar di SD Negeri 1 Laangke pada kelas III, IV, dan V bersedia mengikuti proses penelitian hingga selesai. Waktu pelaksanaan penelitian 19 Juni - 21 Juni 2024 yang bertempat di ruang kelas IVB di SD Negeri 1 Laangke. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest* yang dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi sesuai dengan apa yang dipahaminya pada hari pertama, kemudian pada hari kedua dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan diakhiri pada hari ketiga dengan membagikan kuesioner *posttest* yang memiliki jumlah dan jenis pertanyaan yang sama dengan kuesioner *pretest*, hanya urutan pertanyaan saja yang diacak oleh peneliti. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *non parametric* ($p=0,05$) serta menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil analisis penelitian sebagai berikut:
Karakteristik Responden

Data pada tabel 1 berikut ini menunjukkan bahwa mayoritas usia reponden berada pada usia 9 tahun dengan persentasi (47,2%). Sedangkan jenis kelamin pada responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 38 responden atau (64,4%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
8 tahun	7	11.9
9 tahun	29	49.2
10 tahun	23	39.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	35.6
Perempuan	38	64.4

Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pre test		
Cukup	45	76.3
Baik	14	23.7
Post test		
Cukup	17	28.8
Baik	42	71.2

Tabel 2 menunjukan bahwa pengetahuan reponden saat dilakukan pre test didominasi oleh kategori cukup yaitu sebanyak 45 responden (76,3%). Namun, setelah dilakukan intervensi dengan menyaksikan video edukasi, pengetahuan responden meningkat dengan hasil mayoritas berpengetahuan baik 42 responden (71,2%).

Uji Normalitas

Tabel 3
Gambaran Uji Normalitas Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah

	Statistic	Frekuensi	Sig
Pre test	1.24	59	.056
Post test	1.71	59	.059

Output uji normalitas yang terdapat pada tabel 3 yaitu *Kolmogorof-Smirnov^a* dengan diperolehnya nilai p pada pengetahuan pretest = 0,056 dan posttest = 0,059 yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan tidak normal, sehingga harus menggunakan uji *Wilcoxon*.

Analisa Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah

		n	Meank Rank	<i>P</i>
Pre-Post	Cukup Ranks	2a	16.50	.000
	Baik Ranks	30b	16.50	
	Ties	27c		
	Total	59		

Pada tabel 4 pengetahuan dengan kategori baik setelah diberikan intervensi dengan nilai *n* 30 yang artinya ada 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Dan nilai cukup *n* 2 yang artinya ada 2 responden dengan pengetahuan cukup walaupun telah diberikan intervensi. Berdasarkan Output *Test statistic* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Hal ini berarti H_0 di tolak karena nilai signifikan $< 0,05$ dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang harus dilakukan atas dasar kesadaran dari individu itu sendiri, kesadaran ini muncul jika ia memiliki pengetahuan tentang apa yang akan dilakukannya (Nasiatin & Hadi, 2019). Anak usia sekolah sudah mampu untuk berpikir melalui informasi yang diberikan oleh orang sekitarnya, misalnya dilingkungan sekolah anak akan mendapatkan informasi dari para guru atau teman sebayanya (Romadonika *et al.*, 2022).

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini menjadi salah satu cara anak mendapatkan informasi dari peneliti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang nantinya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil penelitian ini menunjukkan usia mayoritas berada pada kategori 9 tahun. Namun, umumnya anak usia sekolah menurut WHO adalah mulai dari 7 tahun hingga 15 tahun. Seperti yang ada pada penelitian ini, dimana responden berkisar mulai dari 8 tahun sampai dengan 10 tahun. Usia ini menjadi usia yang sangat efektif untuk menempuh pendidikan karena kemampuan memahami informasi sudah mulai terbentuk. Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa pada usia sekolah anak sudah mulai membedakan mana yang kotor dan bersih, sehingga sangat tepat jika diberikan pemahaman pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Hidayat *et al.*, 2023)

Selain faktor usia, jenis kelamin juga menjadi salah satu penentu mudahnya informasi yang diberikan oleh peneliti tersampaikan dan dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupannya (Anggraeni *et al.*, 2023). Jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, umumnya perempuan memiliki kemampuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan dengan laki-laki yang biasanya lebih tertarik main diluar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa anak perempuan lebih mudah menjadi generasi peduli sehat jika dibanding anak laki-laki yang masih rendah rasa keingintahuannya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Musparlin Halid *et al.*, 2022)

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah tentu sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh anak tersebut (Hermawan & Somantri, 2020). Seperti responden pada penelitian ini yaitu anak yang aktif bersekolah di SD Negeri 1 Laangke dengan rentang usia 8 hingga 10 tahun sebelum dilakukannya intervensi pemberian edukasi audio visual mayoritas berada pada pengetahuan kurang. Jika pengetahuan responden kurang, tentunya penerapan atau pengaplikasian dari perilaku hidup bersih dan sehat juga akan minim dilakukan. Hal ini dikarenakan responden belum terpapar informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu juga responden tidak memiliki kesungguhan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat yang penyampaiannya selalu membosankan untuk dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa anak lebih menyenangi informasi dari video yang berbentuk gambar dan menimbulkan suara menarik (Karuniawati & Putrianti, 2020), sehingga media audio visual lebih disenangi dan memudahkan untuk mentransfer informasi dalam hal ini tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Novita *et al.*, 2019)

Pengukuran pengetahuan kembali dilakukan setelah diberikan intervensi media audio visual pada anak usia sekolah dan diperoleh hasil sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, maka peneliti sangat berharap pengaplikasian dari perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan peneliti lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menyerap ilmu secara berbeda (Dea Saputri *et al.*, 2023), namun jika penyampaian yang dilakukan menyenangkan maka akan lebih mudah untuk siswa dalam memahami setiap informasi yang ada (Müller *et al.*, 2022)

SIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual dalam peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

SARAN

Diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat lebih memberikan perhatian pada anak usia sekolah untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, sehingga dapat terbentuk generasi peduli sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Anggraeni, H. E., Paramitadevi, Y. V., Apriliani, F., & Resmeiliana, I. (2023). Assessing Students' "Clean and Healthy Living Behavior" in An Intervention Program. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 56–63. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21811>
- Buntara, A., & Karima, U. Q. (2023). Education on Clean and Healthy Living Behavior for Elementary School Students. *Community Empowerment*, 8(9), 1313–1320. <https://doi.org/10.31603/ce.9188>
- Dea Saputri, Adi Dwi Susanto, & Imas Sartika. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah di SDN Total Persada Tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.151>

- Hermawan, D., & Somantri, U. W. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Keluarga di Kelurahan Muara Ciujung Barat Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 296–305. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.66>
- Hidayat, C. T., A, N. C., Nurrahman, F., Nafilatulbalqis, N., U, C. F., L, Z. H., Lestari, D. P., Ningsih, R., Alfioni, D. R., H, A. R., Wulandari, T. M., Damayanti, I. Y., & F, T. B. (2023). Penyuluhan PHBS pada Anak Sekolah Dasar di SDN 1 Dukuhmencek sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i1.6>
- Indah Sulistyowati. (2019). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Household Arrangement. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 461–466. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i3.1201>
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*, Jakarta: Kemenkes RI
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Müller, C., El-Ansari, K., & El Ansari, W. (2022). Health-Promoting Behavior and Lifestyle Characteristics of Students as a Function of Sex and Academic Level. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127539>
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>
- Musparlin Halid, Hardani, & Adriyan Suhada. (2022). Penyuluhan PHBS dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 125–129. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.33>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faalethan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Dasar untuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)* 1, 29–35.

- <https://scholar.google.com/citations?user=eIemqcEAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Romadonika, F., Nursukma Purqoti, D., Wasliah, I., & Assuaro Soliha, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa elas V MIN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(2), 86–90. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i2.113>
- Ruhardi, A., & Yuliansar, D. (2021). Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Pengabdian Inovatif*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.54771/bdj00s51>
- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) to Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- WHO. (2024). *World Health Statistics 2024: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>